

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATISASI KEPALA  
SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU  
SMP MUHAMMADIYAH 6 PLUPUH**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

Asnawi Fatjri

NIM: G000090033

NIRM: 09/X/02.2.1/1715

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 548

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M. Pd

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 384

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Asnawi Fatjri

NIM : G000090033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMIMPINAN DEMOKRATISASI  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME  
GURU SMP MUHAMMADIYAH 6 PLUPUH**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 16 Desember 2014

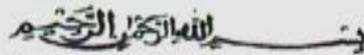
Pembimbing II

**Drs. Zaenal Abidin, M. Pd**  
NIK: 384

Pembimbing I

**Dr. Abdullah Aly, M. Ag**  
NIK: 548

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : **Asnawi Fatjri**  
NIM : **G000090033**  
Fakultas/jurusan : **FAI/ Tarbiyah**  
Jenis : **Skripsi**  
Judul : **Pengaruh Kepemimpinan Demokratisasi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Muhammadiyah 6 Plupuh**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk;

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu minta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 16 Desember 2014  
Yang menyatakan,

(Asnawi Fatjri)

## ABSTRAK

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah proses dimana seorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan menguasai pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Demokratisasi merupakan aspek kecakapan seorang pemimpin di mana setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang mempunyai kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan perhatian. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Plupuh?. Bagaimana tingkat profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 6 Plupuh?. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Plupuh. Untuk mendeskripsikan tingkat profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 6 Plupuh.

Manfaat penelitian ini meliputi: 1) Kegunaan Teoritik; Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis. 2) Kegunaan Praktis; Memberikan informasi bagi para guru agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Plupuh sebagai objek penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara meliputi; wawancara kepada kepala

sekolah dan guru. Observasi, dokumentasi, analisis data menggunakan metode deskriptik analitik dengan reduksi data, dilakukan setelah proses penggabungan dan penyeragaman data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, setelah itu dibuat *display* data dengan membentuk matrik yang dikategorikan kedalam tema, subtema, dan proses pengkodean, setelah itu data di verifikasi atau ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah selalu mengikutsertakan semua guru dan karyawan dalam proses penerapan dan penentuan strategi di dalam mencapai tujuan bersama, keputusan didasarkan pada musyawarah dan mufakat. Kepala sekolah berusaha agar bawahannya lebih profesional dan berkembang dengan baik, serta minat dalam mengembangkan keahliannya. Seorang guruse selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Guru dituntut bukan hanya memintarkan siswanya, akan tetapi harus membentuk kepribadian siswa agar berperilaku dewasa dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Guru harus meningkatkan kualitas secara seimbang oleh kedua pihak, yaitu internal dan eksternal. Dengan adanya kerjasama kedua pihak akan terciptanya guru profesional.

**Kata Kunci: Kepemimpinan, demokratisasi, profesionalisme guru**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah

untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Seorang guru profesional, memiliki kemampuan atau kompetensi yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokoknya ialah kemampuan paedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), kemampuan kepribadian (kemampuan yang dewasa), kemampuan profesional (kemampuan penguasaan materi yang luas), dan kemampuan sosial (kemampuan untuk berkomunikasi).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Buchari Alma, *et.al*, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 141-142.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Plupuh?
- b. Bagaimana tingkat profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 6 Plupuh?

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Kepemimpinan Demokratisasi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Plupuh.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 6 Plupuh.

## 4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengemukakan secara sistematis tentang buku dan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Hasil penelitian dari Firdaus (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul “Kepemimpinan

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)”. Menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dapat dikatakan sudah baik karena terdapat tiga tipe kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. (1) kepemimpinan demokratis yang terjadi pada saat rapat dan kegiatan-kegiatan pembinaan SDM agar dapat mengatasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran; (2) kepemimpinan otoriter terjadi pada saat pemenuhan kesejahteraan dan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan serta menghadapi bawahan yang tidak disiplin; (3) kepemimpinan *Laissez Faire* terjadi saat pelaksanaan program sekolah yang hampir tidak ada pengawasan.

Hasil penelitian Kasdi (MM UMS, 2007) dalam tesisnya yang berjudul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus di SMK ISS Jatirogo – Wonogiri)” menyimpulkan bahwa kepala sekolah agar dapat memberdayakan warga sekolah

untuk mejuju kemajuan sekolah, harus memiliki tingkat inteligensi yang baik, memiliki sifat serta sikap yang berusaha adil dalam kesejahteraan, mengerti kepada guru dan karyawan, dan memiliki pengetahuan dan keilmuan. Model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan situasional, kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin sekolah cukup bijaksana.

Hasil penelitian Nanang Yusuf (UMS, 2010) dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang profesional adalah kepala sekolah yang bisa menjadikan sebuah hambatan dan tantangan menjadi peluang untuk memajukan pendidikan. Oleh karena itu, termasuk usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SDM adalah melakukan antisipasi sebagai berikut: (1) melakukan penyeleksian calon guru secara tidak langsung yang dibantu oleh

lembaga yayasan (Muhammadiyah); (2) memberi semangat dan diajak berdialog dengan guru yang lain; (3) mengevaluasi kinerja guru pada periode tertentu yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan pihak sekolah.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, penulis menyampaikan tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian semakin baik efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja semakin tinggi pula kinerja guru. Dengan judul skripsi “Pengaruh Kepemimpinan Demokratisasi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Muhammadiyah 6 Plupuh”, maka guru mempunyai kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya sendiri. Kepala sekolah memotivasi kerja terhadap kinerja guru, sehingga mereka memiliki kinerja yang baik dalam melakukan tugasnya secara efektif sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

## 5. Kerangka Teoritik

### a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi.

Islam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin. Bahkan dalam Al-Qur'an ada sebuah do'a agar menjadi pemimpin, sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Furqan ayat 74:

اٰجِنَّا مِنْ لَنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ

يُنِبْ وَاَجْعَلْنَا اَعْيُنَ قُرَّةَ وُدِّ رَبِّنَا اَزُو

اٰمَامًا لِّلْمُتَّقِ

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami

imam bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>2</sup>

#### **b. Teori-teori Kepemimpinan**

Teori kepemimpinan terdiri atas tiga macam, yaitu:

- 1) Teori sifat yaitu kepribadian seseorang merupakan kehidupan batin bagi dirinya, dan termasuk unsur-unsur dalam diri manusia.
- 2) Teori perilaku yaitu lebih menekankan pada model atau gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin.
- 3) Teori lingkungan yaitu pemimpin harus mampu mengubah model dan gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman.<sup>3</sup>

#### **c. Pengertian Demokratisasi dan Kepala Sekolah**

Demokratisasi pendidikan tampaknya menjadi isu sentral dan strategis dalam menyikapi dan sekaligus reaksi dan respons terhadap berbagai

---

<sup>2</sup>Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul Ali-ART, 2005), hlm. 367.

<sup>3</sup>Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 282-294.

persoalan pendidikan dikaitkan dengan realitas kemajemukan sosiokultural masyarakat Indonesia, politik pendidikan, ekonomi pendidikan, dan praktek pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

#### **d. Teori Kepemimpinan**

##### **Demokratisasi**

Teori kepemimpinan demokratisasi membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin. Ada beberapa teori tentang kepemimpinan demokratisasi yaitu: (1) teori demokratisasi klasik dengan prinsip dasar kepala sekolah bebas mengatur atau memimpin dan dipimpin secara bergiliran; (2) teori *civic virtue* dengan prinsip dasar kesetaraan guru/karyawan sekolah dan keadilan, serta menjalankan

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 88.

tugas secara bersama-sama; (3) teori *sosial contract* terdiri dari konsep kodrat manusia, konsep kondisi alamiah, hak alamiah dan hukum alamiah; (4) teori trias politica yang terbagi atas tiga kekuasaan, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

#### e. **Profesionalisme Guru**

Profesional berasal dari kata profesi, yaitu pekerjaan yang mensyaratkan pelatihan dan penguasaan pengetahuan tertentu dan biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik dan proses sertifikasi. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses PBM yang bersih dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong kreativitas pada diri siswa. Guru profesional dituntut memiliki kode etik, yaitu norma tertentu sebagai pegangan yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.<sup>5</sup>

### **B. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis penelitian**

---

<sup>5</sup>Buchari Alma, *et.al*, *Guru Profesional (Menguasai Metodologi dan Keterampilan Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 132-133.

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut.<sup>6</sup>

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptik analitik. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>7</sup>

#### **2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian**

- a. Lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 6 Plupuh

---

<sup>6</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 96.

<sup>7</sup>Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 39.

- b. Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

### 3. Metode pengumpulan data

#### a. Metode Interview

Dalam metode interview, peneliti menggunakan tehnik interview bebas terpimpin. Dalam interview ini peneliti akan membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tersebut tidak menyimpang dari tujuan semula dan data yang diinginkan oleh peneliti bisa diperoleh.

Interview ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Plupuh, kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah, dan profesionalisme guru. Adapun yang menjadi responden adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru tetap, dan mengambil data kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan pola demokratisasi.

#### b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini dilakukan observasi dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh subjek dalam situasi yang natural atau alami. Observasi dilakukan peneliti saat mengamati kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, penggerak, dan pengawasan disekolah, dan guru saat menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base, surat menyurat, gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>9</sup>

Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa data

---

<sup>8</sup>Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

<sup>9</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 184.

dari sekolah SMP Muhammadiyah 6 Plupuh. Seperti data guru, karyawan dan murid, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah dan foto atau gambar yang diambil peneliti saat melakukan observasi untuk mendukung keabsahan data observasi.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan metode deskriptik analitik dengan reduksi data, dilakukan setelah proses penggabungan dan penyeragaman data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, setelah itu dibuat *display* data dengan membentuk matrik yang dikategorikan kedalam tema, subtema, dan proses pengkodean, setelah itu data di verifikasi atau ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Kepemimpinan Demokratisasi Kepala Sekolah**

Prinsip utama kepemimpinan demokratisasi ialah

mengikutsertakan semua orang di dalam proses penerapan dan penentuan strategi di dalam mencapai tujuan bersama dan setiap pengambilan keputusan selalu didasarkan musyawarah dan mufakat. Kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Plupuh terlihat pada saat rapat dan adanya pelatihan profesionalisme guru agar dapat menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang merupakan tujuan sekolah. Hal ini terbukti dari kepala sekolah yang suka menerima saran dan pendapat dalam rapat, berusaha agar bawahan lebih profesional dan berkembang dengan baik, serta minat dalam mengembangkan keahliannya sebagai pemimpin.

Kepala sekolah memiliki kematangan dalam menjalankan kepemimpinannya baik dari sisi pekerjaannya, maupun secara psikologis. Kepala sekolah dengan kematangan pekerjaannya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam menjalankan tugas-tugasnya, dan dengan kematangan psikologis mamupun menjadi suri tauladan yang baik dan memotivasi orang lain untuk melakukan tugasnya. Dalam melaksanakan

tugasnya, kepala sekolah menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari kelompoknya, mempunyai kepercayaan pada anggota-anggotanya dan mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Kepala sekolah selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan cara memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.

Kepemimpinan demokratisasi kepala sekolah selalu mengikutsertakan semua guru dan karyawan dalam proses penerapan dan penentuan strategi di dalam mencapai tujuan bersama, keputusan didasarkan pada musyawarah dan mufakat. Dengan teori di atas dapat saya temukan bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dan karyawan untuk berpendapat dan memberikan saran pada waktu rapat. Kepala sekolah berusaha agar bawahannya lebih profesional dan berkembang dengan baik, serta minat dalam mengembangkan keahliannya. Sehingga dari temuan di atas terjadi kesesuaian antara

teori dengan apa yang saya temukan.

## **2. Usaha Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Plupuh dipandang dari beragam kepentingan, sudut pandang, dan status yang berbeda antara guru dan karyawan. Dengan memiliki guru dan karyawan yang mayoritas S1 dan berpengalaman, maka para guru dan karyawan dapat bersikap professional. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi kerja bersama guru dan karyawan, yang dilaksanakan tiap mingguan, bulanan, dan tahunan. Di dalam evaluasi kerja kepala sekolah selalu membuka kritik dan saran terhadap kinerja kepala sekolah atau meningkatkan semangat kerja guru dan karyawan. Dengan adanya arahan dan pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan bekerja secara maksimal. Kepala sekolah dalam merencanakan dan melakukan supervisi dapat berupa dengan melakukan pendekatan personal dan memberikan pengawasan kepada guru dan karyawan secara rutin melalui

kunjungan kelas dalam mengamati pembelajaran secara langsung.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru harus dilakukan secara seimbang oleh dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Dengan adanya kerjasama antara dua pihak ini, maka akan terciptanya guru profesional. Peranan guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Seorang guruselalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Guru dituntut

bukan hanya memintarkan siswanya, akan tetapi harus membentuk kepribadian siswa agar berperilaku dewasa dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Dengan teori di atas dapat saya temukan bahwa guru harus meningkatkan kualitas secara seimbang oleh kedua pihak, yaitu internal dan eksternal. Dengan adanya kerjasama kedua pihak akan terciptanya guru profesional, peranan guru akan menggambarkan pola interaksinya, baik dengan siswa maupun dengan staf lainnya. Sehingga dari temuan di atas terjadi kesesuaian antara teori dengan apa yang saya temukan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

a. Kepemimpinan demokratisasi yang dilaksanakan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Plupuh adalah: 1) mengadakan rapat rutin beserta guru dan karyawan, rapat bersifat terbuka, menerima saran dan pendapat dari bawahannya atau segenap peserta rapat, dengan menumbuh kebangkan minat guru dalam peningkatan kompetensi; 3) melaksanakan rencana kerja jangka menengah

(RKJM); 4) evaluasi harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Guna mencapai langkah dan tujuan bersama; 5) kepala sekolah, guru, dan karyawan. Melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

b. Tingkat Profesionalisme Guru SMP Muhammadiyah 6 Plupuh. Meliputi tiga hal kompetensi dasar yaitu:

- 1) Kompetensi kepribadian; salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan guru dalam mengajar berkaitan dengan guru sebagai pembimbing, pembina dan pengarah bagi anak didik dalam kepribadiannya. Guru mempunyai kepribadian yang baik, terlibat langsung dalam tugas-tugas pendidikan, di dalamnya memberi arahan untuk mewujudkan kepribadian yang baik bagi anak didiknya secara nyata dalam tindakan.
- 2) Kompetensi penguasaan atas bahan; 1) guru telah memiliki kecakapan dan

kemampuan dalam melaksanakan pengelolaan interaksi belajar mengajar; 2) guru dapat mengarahkan untuk keberhasilan proses belajar mengajar; 3) guru menguasai bahan yang akan dikerjakannya.

- 3) Kompetensi kemasyarakatan; guru mampu menempatkan dirinya sebagai anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa bebas (tidak berpihak) dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa

## 2. Saran

### a. Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah idealnya selalu meningkatkan kompetensi kepemimpinannya, mampu menjadi contoh (panutan) bagi guru dalam kedisiplinan.
- 2) Kepala sekolah jangan terpacu dengan pembinaan

di sekolah saja, tetapi juga melakukan pembinaan, interaksi, dan sosialisasi yang lebih baik lagi terhadap masyarakat agar masyarakat mau memasukkan putranya ke SMP Muhammadiyah 6 Plupuh

#### b. Guru

- 1) Bagi guru, setiap murid yang melakukan kesalahan bisa ditegur dengan kata-kata yang sopan dan tidak menggunakan kata-kata yang kotor.
- 2) Guru disarankan agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya selalu menggunakan LCD, agar hasil yang dicapai lebih optimal dan guru diharapkan mampu memberi motivasi

agar kesadaran belajar anak didik senantiasa meningkat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

#### E. DaftarPustaka

- Alma, Buchari, *et.al.* 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metoddedan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Depag.2005. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Al Jumanatul Ali-ART.
- Fathoni, Abdurrahman. 2005. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Husaini, Usman. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, danRiset Pendidikan. Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.